

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Panti Sosial Cahaya Iman Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Panti Sosial Cahaya Iman merupakan sebuah tempat yang mengemban tugas sebagai tempat penyantunan terhadap anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa, dan terlantar yang dilaksanakan di dalam/luar panti.

Menurut bapak H. M. Syafruddin Noor selaku ketua dari kepengurusan Panti Sosial Cahaya Iman, sebenarnya sebelum adanya panti, tempat itu adalah sebuah rumah tua yang ditinggali oleh orang tua yang memiliki anak dua belas orang termasuk bapak Syafruddin sendiri.

Panti Sosial ini berdiri dikarenakan rumah itu tidak ada yang menempati lagi dan berhubungan dua belas anak itu memiliki rezki yang lebih. Jadi pada tahun 2003 diadakanlah rapat keluarga dirumah tersebut untuk membahas tentang siapa yang mau menempati rumah itu, singkat cerita maka terjadilah kesepakatan untuk menjadikan rumah itu sebagai tempat yang

beguna dan bermanfaat untuk orang lain dan sekaligus membentuk YAYASAN NOOR BERSAUDARA.

Awalnya panti Sosial ini bernama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ( LKSA ) Cahaya Iman yang dipromotori oleh Yayasan Noor Bersaudara. Namun setelah diakannya pertemuan lagi seluruh keluarga dan dihadiri oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat didesa tersebut. Maka didapatlah kesimpulan akhir, agar orang lebih familiar maka digantilah LKSA tersebut Menjadi Panti Sosial Cahaya Iman.

## 2. Kepengurusan Panti Sosial Cahaya Iman

Untuk melaksanakan pengelolaan panti Sosial ini perlu ditunjuk kepengurusannya, berdasarkan rapat keluarga pada tahun 2004, maka tersusunlah kepengurusan Panti Sosial Cahaya Iman yang dibekukan dengan AKTE NOTARIS : DESI SURYANTI, SH No. 12 Tgl. 14 Jan 2005 sebagai berikut :

- a. Nama : H. M. Syafruddin Noor  
     Jabatan : Kepala Panti Sosial Cahaya Iman
- b. Nama : H. M. Radjuddin Noor  
     Jabatan : Wakil kepala Panti Sosial Cahaya Iman
- c. Nama : H. Khairuddin Noor  
     Jabatan : sekretaris
- d. Nama : Hj. Noor Supiati maimanah  
     Jabatan : Bendahara

e. Nama : Abdul Wahid Ghani

Jabatan : pengasuh/pengajar

f. Nama : Arifuddin

Jabatan : Pengajar

g. Nama : Ismail

Jabatan : Pengajar

h. Nama : Rabiatul Adawiyah

Jabatan : Juru Masak

### 3. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang dan kenyamanan penghuni Panti Sosial Cahaya Iman. maka, pengurus menyediakan sarana dan prasarana yang ada didalam panti sebagaimana berikut :

a. Bangunan panti Sosial yang terdiri dari :

1) Kamar sebanyak 7 buah

2) Satu kamar terdapat 2 buah tempat tidur bertingkat lengkap dengan kasur, bantal, seprai dan selimut.

3) Satu kamar bisa ditempati 4 sampai 6 orang.

4) Satu kamar terdapat 2 lemari pakaian ( 4 pintu ).

5) Terdapat meja kecil untuk belajar.

b. Untuk transportasi ke sekolah terdapat 6 buah sepeda.

c. Untuk keterampilan anak panti ada mesin jahit 2 buah.

d. Sound system

- e. Satu set alat rebana
  - f. 2 unit kipas angin
  - g. 1 unit kulkas satu pintu
  - h. 1 unit TV 14 inci
  - i. 1 unit computer
  - j. 1 unit printer
  - k. 2 buah lemari buku
  - l. 1 buah lemari Al-Qur'an
  - m. 2 karpet sajadah panjang
  - n. Papan tulis besar untuk belajar
  - o. Satu unit mesin genset listrik
  - p. Pengobatan gratis
4. Biodata Panti Sosial Cahaya Iman Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Sebagai suatu tempat yang terdaftar dan memiliki izin dari dinas Sosial kabupaten Tabalong dengan Nomor : B- 200/Sosbudpar/PPS/467/03/2012 sudah patutlah Panti Sosial memiliki biodata sebagai berikut :

Nama Panti : Panti Sosial Cahaya Iman

Nama Kepala Panti : H. M. Syafruddin Noor

Alamat :

- Propinsi : Kalimantan Selatan

- Kabupaten : Tabalong
- Kecamatan : Kelua
- Kelurahan : Pulau
- Jalan : A. Yani No.65 RT.01 RW.01

Sasaran Layana : Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak

No. Akte Notaris : 19

Nama Notaris : Desi Suryanti, SH

Rekening Bank :

- No. Rekening : 005.03.01.20886.6
- Nama Bank : BPD Kalsel Cab.Tanjung
- No Rekening : 0249-01-005177-50-1
- Nama Bank : BRI Cab. Tanjung

5. Tata Tertib dan Aturan Panti Sosial Cahaya Iman

- a. Diharuskan mengikuti seluruh kegiatan belajar keagamaan maupun sosial yang diadakan oleh pengelola/pengurus
- b. Sholat Lima waktu harus dikerjakan pada waktunya baik dimesjid ataupun dipanti.
- c. Menjaga kebersihan lingkungan, antara lain :

- 1) Kamar tidur, ruang belajar, ruang makan, ruang dapur, kamar mandi/WC dan lain-lain.
  - 2) Masjid sebagai tempat sholat berjama'ah
  - 3) Kolam ikan, peternakan dan lingkungan sekitar.
  - 4) Halaman dan perkarangan panti
- d. Menjaga ketertiban dan keamanan serta nama baik panti.
  - e. Menjaga dan berperilaku sopan santun serta menghargai sesama teman
  - f. Apabila berpergian keluar panti harus terlebih dahulu meminta izin kepada pengasuh.
  - g. Dilarang membolos/tidak masuk sekolah, kecuali ada khusus yang diketahui pengasuh.
  - h. Dilarang tidak menggunakan pakaian didalam ataupun diluar panti
  - i. Dilarang keluar panti pada malam hari, kecuali ada kepentingan mendesak, itupun harus seizing pengasuh
  - j. Dilarang berambut gondrong dan berpakaian tidak sopan serta yang berlebih-lebihan
  - k. Dilarang memiliki/menyimpan senjata tajam, minum-minuman dan obat-obatan terlarang serta narkoba.
  - l. Dilarang meminta uang/barang kepada siapa saja (orang lain )
  - m. Dilarang berkelahi, baik sesama teman didalam panti ataupun teman diluar panti.

- n. Dilarang merokok, makan dan minum-minuman yang dilarang agama dan hukum.
- o. Dilarang merusak ataupun mencoret bangunan dan barang-barang yang ada dipanti dan diluar panti.
- p. Dilarang membawa/memiliki HP, Radio, Gamebot, dan barang mainan lainnya.
- q. Memakai seragam sekolah ketika pergi kesekolah
- r. Memakai sarung, baju koko, dan peci ketika kemesjid, belajar, ataupun menghadiri undanga.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data melalui tehnik observasi, wawancara dan documenter pada Panti Sosial Cahaya Iman Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yang menjadi lokasi penelitian ini maka dengan demikian dapat diketahui data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Data yang akan saya sajikan saya sesuaikan dengan rumusan masalah pada Bab I yaitu dibagi menjadi dua yakni gambaran tentang Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman dan faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman, untuk lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut :

## **1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman**

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Panti Sosial Cahaya Iman diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti Sosial adalah sebagai berikut :

### **a. Bimbingan Syahadat**

Kegiatan bimbingan Syahadat di Panti Sosial Cahaya Iman ini dilakukan oleh pengajar/pembimbing di setiap akan melakukan pembelajaran Tauhid, untuk pembelajaran tauhid maka pembahasan pertama yang dilakukan pengajar/pembimbing adalah menjelaskan makna bersyahadat kepada semua anak-anak panti.

Tentang Bimbingan Syahadat pembimbing memberikan contoh dengan cara membacakan dan kemudian diikuti oleh anak-anak Panti satu persatu.

Dalam hal bimbingan syahadat ini pembimbing sangat menekankan kepada anak-anak panti agar senantiasa bersyahadat agar selalu ingat kepada Allah SWT.

### **b. Bimbingan Sholat**

Bimbingan yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan dalam sholat. materi bimbingan ini biasanya diberikan oleh pembimbing/pengasuh kepada seluruh anak panti. Setelah diberikan bimbingan kemudian anak asuh diperintahkan untuk mempraktikkan secara perorangan maupun kelompok yang telah ditentukan, sementara

pembimbing memperhatikan sambil membenarkan jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat kekeliruan.

Berkenaan dengan tata cara gerakan sholat pembimbing memberikan contoh dengan cara mempraktekan langsung dihadapan anak panti. Masalah yang menyakut bacaan dalam sholat pembimbing mengajarkannya dan meminta anak panti untuk menghafalkannya.

Kegiatan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat pembimbing tidak terlalu memaksakan, tetapi pembimbing memberikan waktu yang ditetapkan agar hafalan anak panti tentang bacaan sholat tersebut benar dan lancar.

Kegiatan penghafalan bacaan-bacaan dalam sholat dilakukan secara bertahap, dimulai dari niat, doa iftitah, doa ruku, sampai bacaan tasahud akhir serta salam. Bukan sekedar bacaan sholat saja pembimbing juga mengajarkan anak panti untuk menghafal surah-surah pendek.

Pembimbinga sangat menekankan kepada anak panti agar selalu melaksanakan sholat tepat pada waktunya dan tentu saja dilakukan secara berjamaah.

### c. Bimbingan Puasa

Kegiatan bimbingan puasa di Panti Sosial Cahaya Iman ini biasanya dilakuka pembimbing ketika akan memasuki bulan ramadhan. Dengan melalui ceramah pembimbing memberikan penjelasan mengenai hukum dan ketentuan puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, sunat-sunat puasa, dan kaifiyah puasa.

Bimbingan puasa pembimbing tidak hanya memberikan penjelasan seperti diatas, tetapi pembimbing juga mengajarkan tentang niat mau berpuasa, niat berbuka puasa, dan juga bacaan istigfar menunggu waktu berbuka puasa.

Sebagaimana halnya bacaan sholat, pembimbing juga membimbing anak panti agar hafal niat berpuasa, niat berbuka dan juga bacaan istigfar menunggu waktu berbuka.

Pada waktu bulan ramadhan pembimbing/pengasuh selalu bersama anak-anak panti, baik waktu berbuka maupun waktu bersahur. Pada bulan ramadhan ini pula biasanya pengasuh memberikan ceramah singkat yang berkenaan dengan ibadah puasa, seperti hikmah puasa.

#### d. Bimbingan Zakat

Pelaksanaan bimbingan zakat ini biasanya dilakukan pembimbing setelah melakukan bimbingan puasa selesai. Kegiatan bimbingan zakat ini lebih difokuskan kearah zakat fitrah sebagai tindak lanjut dari penyempurnaan puasa dibulan ramadhan.

Dalam hal bimbingan zakat ini sebagaimana bimbingan sholat dan puasa pembimbing memberikan penjelasan dan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan zakat fitrah. Dimulai dari niat mengeluarkan zakat, niat menerima zakat, sampai dengan kategori orang yang berhak menerima zakat.

Tentang tata cara zakat fitrah ini pembimbing mempraktikkan secara langsung kepada anak-anak panti mulai dari takaran, cara membagikannya, niat dan tentu saja dibarengi dengan penjelasan-penjelasan.

Pada waktu yang ditentukan anak-anak panti juga akan mempraktikkan secara bergantian dengan disimak dan diberikan arahan oleh pembimbing.

e. Bimbingan Haji

Kegiatan bimbingan haji ini pengasuh memberika pelajaran dan pemahaman yang berkenaan dengan Haji, sebagaimana halnya pelajaran sholat, pelajaran puasa, pelajaran zakat. Dengan melalui ceramah pembimbing memberikan penjelasan tentang hukum dan ketentuan haji.

Berkenaan tentang bacaan-bacaan dalam haji seperti bacaan talbiyah pembimbing menekankan anak panti untuk menghafal. Namun pembimbing tidak terlalu memaksakan, tetapi pembimbing memberikan waktu yang ditetapkan agar hafalan anak panti tentang bacaan-bacaan dalam haji tersebut benar dan lancar.

**JADWAL PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN  
DI PANTI SOSIAL CAHAYA IMAN  
KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG**

No	Hari / Jam	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1	Setiap Hari / 05.30 s/d Selesai	Pengajian Al-Qur'an	Semua Anak Panti
2	Ahad / 08.00 s/d 09.30	Latihan Muhadharah atau Ceramah Agama	Semua Anak Panti

	16.30 s/d Selesai	Bimbingan Syahdat ( Tuhid )	Semua Anak Panti
3	Senin / 20.00 s/d Selesai	Bimbingan Sholat ( Fiqh )	Semua Anak Panti
4	Selasa / 16.30 s/d Selesai	Bimbingan Haji ( Fiqh )	Semua Anak Panti
5	Rabu / 16.00 s/d Selesai	Penghafalan Surah-surah Pendek	Semua Anak Panti
6	Kamis / 20.00 s/d Selesai	Bimbingan Puasa ( Fiqh )	Semua Anak Panti
7	Jum'at / 19.00 s/d Selesai	Tajwid	Semua Anak Panti
8	Sabtu / 18.45 s/d selesai	Bimbingan Zakat ( Fiqh )	Semua Anak Panti

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Panti Sosial Cahaya Iman**

Bimbingan keagamaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terencana, yang mengharafkan seseorang dapat mengamalkan agamanya dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuha/sosial cahaya iman peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara mengetahui dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Perhatian Dan Dukungan Pengurus

Perhatian dan dukungan pengurus memegang peranan penting yang utama terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan anak-anak panti, adapun Faktor yang mempengaruhi baik itu berupa intern atau ekstrn, dimana pengurus memberikan motivasi dan perhatian dalam mengelola kegiatan bimbingan keagamaan, pengurus selalu berupaya memberikan kemudahan bagi anak-anak panti baik dengan adanya sarana dan prasarana serta kelengkapan lainnya.

Dukungan yang baik dan adanya pengertian serta perhatian kepada anak-anak panti dalam melaksanakan kegiatan baik didalam panti atau diluar panti. Selain itu, pengurus juga menempatkan pengasuh/pembimbing yang berpendidikan sesuai yang dibutuhkan sehingga kegiatan bimbingan keagamaan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

2) Tingginya Persatuan Sesama Anak Asuh

Persatuan dan kesatuan merupakan modal dasar bagi keberhasilan suatu kegiatan termasuk didalamnya pelaksanaan bimbingan keagamaan. Dengan

adanya persatuan bagaimanapun beratnya suatu rangkaian ataupun kegiatan tersebut dapat diatasi.

Anak-anak Panti yang kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu atau ekonominya rendah dan anak yatim / piatu. Mereka menyadari bahwa dipanti itulah yang memberikan kebutuhan baik itu sandang maupun papan serta pendidikan formal maupun nonformal, maka dari itu persatuan dan kesatuan sangat erat diantara mereka, hal itu merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan.

### 3) Cara Penyampaian

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengasuh tentang cara penyampaian materi sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Penyampaian materi secara tepat pada sasaran yang dikehendaki akan memberikan pengaruh dan perubahan yang sangat besar terhadap anak asuh dalam perubahan sikap kearah yang lebih baik.

Dalam melakukan bimbingan pembimbing menggunakan beberapa metode, sebagaimana berikut :

#### a) Metode Ceramah

Metode ini adalah metode yang paling sering dipakai pembimbing untuk menyampaikan materi bimbingan keagamaan.

Metode ini diterapkan oleh pembimbing agar anak-anak panti dapat belajar memahami sendiri isi dari ceramah yang disampaikan oleh pembimbing.

b) Metode Belajar Kelompok

Metode ini digunakan dengan maksud agar anak-anak panti dapat berkembang sendiri sambil memecahkan masalah pelajaran yang belum mereka fahami.

c) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pembimbing dengan maksud untuk mengadakan interaksi antara pembimbing dengan anak-anak panti dalam memahami materi yang disampaikan.

d) Metode Praktek

Metode ini sering digunakan pembimbing dengan maksud agar anak asuh lebih mengerti tentang penerapan apa yang telah di pelajari, misalnya praktik sholat, praktik menerima dan mengeluarkan zakat.

e) Metode Face To Face ( tatap muka )

Metode ini digunakan pembimbing saat anak asuh akan menghafal bacaan-bacaan yang telah diminta pembimbing untuk dihafalkan.

f) Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode ini digunakan pembimbing agar anak asuh selalu berusaha mengerjakan apa yang telah diajarkan, dengan harapan anak asuh bisa lebih semangat dalam melaksanakan apa yang telah dibimbing.

4) Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat disini adalah lingkungan yang ada disekitar dimana dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang.

Tentunya faktor lingkungan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa seseorang terlebih lagi pada anak yang menjelang remaja yang kondisi mentalnya labil.

Dari pengamatan dan wawancara dengan responden pada dasarnya lingkungan diluar panti sangat baik, masyarakatnya tidak ada yang bermusuhan, sering memberi pertolongan kepada anak panti jika sedang terjadi apa-apa, sering mengajak anak panti untuk terlibat kegiatan kemasyarakatan seperti gotongroyong, serta masyarakatnya masih memiliki tingkat keberagamaan yang tinggi.

Dari itulah pengasuh selalu mengizinkan anak asuh bergaul serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat. Dengan ikutnya anak asuh dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan diharapkan banyak memberikan manfaat bagi anak asuh dan masyarakat setempat.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Kurangnya Minat Anak

Pada Panti Sosial Cahaya Iman, anak-anak yang menghuni atau tinggal dipanti bervariasi tingkat usianya, sedangkan dalam pemberian bimbingan keagamaannya tidak dikelompokkan berdasarkan usia, semua sama dalam pemberian bimbingan keagamaan.

Disamping minat yang terwujud dari rasa senang anak panti dalam mengikuti bimbingan keagamaan yang diberikan, juga terlihat dari segi perhatian

mereka terhadap setiap kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing.

## 2) Minimnya Fasilitas

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mengetahui bahwa sarana dan fasilitas dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman belum memadai atau kurang lengkap khususnya untuk pelaksanaan bimbingan haji, dan juga mengenai buku-buku keagamaan yang tersedia di panti Sosial baik yang berkenaan dengan bimbingan tata cara sholat dan bacaan sholat juga mengenai buku-buku penunjang bimbingan keagamaan yang lain.

## C. Pembahasan

Berdasarkan Penyajian data pada bagian terdahulu tentang bimbingan keagamaan terhadap anak maupun remaja yang tinggal di Panti Sosial Cahaya Iman Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Untuk lebih terarahnya proses penganalisisan ini, maka penulis mengemukakan berdasarkan penyajian data, sebagaimana berikut :

### 1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman

#### a. Bimbingan Syahadat

Kegiatan bimbingan syahadat dilaksanakan oleh pembimbing disetiap akan melakukan pembelajaran tauhid, untuk pembahasan pertama dalam pengajaran tauhid pembimbing menjelaskan tentang makna bersyahdat kepada anak-anak dan remaja yang tinggal dipanti.

Syahadat yang pembimbing ajarkan seperti yang biasa kita ketahui yaitu mulai dari pengucapan “Asyhadu Alla Ilaha Illalloh Wa Asyhadu Anna Muhammadarrasululloh” (aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Alloh dan Muhammad adalah utusan-Nya).

Pernyataan kalimat syahadat dengan lisan paling tidak diucapkan satu kali seumur hidup sebagai pernyataan hati secara resmi, sebagai pernyataan awal sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai konsekuensinya setiap muslim dikenai kewajiban berikutnya, yang masing-masing mempunyai ketentuan yang khusus bagi setiap macam ibadah. Sementara itu dalam kenyataan seorang muslim yang baik tidak hanya mengucapkan sekali saja ucapan syahadat, sebab setiap menunaikan shalat akan diulangi berkali-kali bacaan syahadat itu.<sup>40</sup>

Berdasarkan teori diatas bersyahdat itu adalah wajib sekali seumur hidup bagi orang yang beriman. Namun diPanti Sosial Cahaya Iman pembimbing mengajarkan kepada anak asuh agar bisa bersyahadat sebanyak-banyaknya dimulai dari pembiasaan bersyahadat ketika akan memulai belajar khususnya belajar tentang tauhid.

Beranjak dari penyajian data dan teori bimbingan keagamaan dalam kaitannya bimbingan syahadat. Pelaksanaan Bimbingan syahadat sudah terlaksana secara baik, hal ini berdasarkan dengan baiknya metode yang

---

<sup>40</sup> Abu Su’ud, *Islamologi Sejarah Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta;Rineka Cipta, 2003) h.169

digunakan pembimbing, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dalam pengajaran dan pelaksanaan bimbingannya.

Dalam menggunakan metode ceramah ini pembimbing melakukan bimbingan bersyahadat dengan cara mengumpulkan seluruh anak asuh didalam satu ruangan untuk memulai pembelajaran tauhid yang pengajar/pengasuh membukanya dengan membacakan dua kalimat syahadat yang kemudian diikuti oleh anak asuh.

Selain metode ceramah. Metode tatap mukapun (face to face ) juga diterapkan oleh pembimbing ketika melakukan praktik dalam pelaksanaan pengucapan syahadat tersebut. Dengan metode tatap muka ini pembimbing menekankan kepada anak asuh agar senantiasa bersyahadat kapanpun dan menjelaskan makna bersyahadat kepada anak asuh yang masih belum punya pengertian tentang ajaran islam, seperti mereka yang masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar, apalagi yang baru berada di kelas satu.

#### b. Bimbingan Sholat

Bimbingan sholat yang pembimbing ajarkan kepada anak asuh berhubungan dengan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan dalam sholat. Karena, shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Berkenaan dengan tatacara sholat pembimbing langsung mempraktekkannya dihadapan anak asuh sebagai mana yang pernah rasulullah lakukan kepada sahabat-sahabat beliau, seperti sabdanya :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya :“Shalatlh kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat”.

Pentingnya mengikuti cara Rasulullah shalat, ternyata bukan hanya bisa dipahami dari hadits tersebut di atas, melainkan dalam teks-teks Alquran sangat nampak dengan jelas. Dari segi bahasa dan gaya ungkap Alquran selalu menggunakan “aqiimush shalaata” (tegakkankanlah shalat) atau “yuqiimunash shalat” (menegakkan shalat).<sup>41</sup>

Beranjak dari penyajian data dan teori bimbingan keagamaan dalam kaitannya bimbingan sholat. Pelaksanaan bimbingan sholat yang diberikan di Panti Sosial Cahaya Iman kepada anak dan remaja secara baik, hal ini dikarenakan materi yang diberikan dan metode serta pendekatan yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan sholat sangat tepat.

Materi yang diberikan berkenaan dengan sholat yaitu meliputi hukum dan ketentuan sholat, rukun sholat, bacaan-bacaan dalam sholat, dan hal-hal yang membatalkan sholat serta tata cara gerakan sholat yang kesemuanya itu sudah mencakup materi dasar yang harus diberikan kepada anak bimbingan.

---

<sup>41</sup> Ali Imran, *Fiqih*, (Bandung:Cita Pustaka Media Perintis , 2011), h. 39.

Bimbingan sebelum melakukan sholatpun tidak lupa pembimbing ajarkan kepada anak asuh, seperti bimbingan wudhu maupun tayamum. Namun, sebelum membimbing tentang wudhu pembimbing menjelaskan terlebih dahulu tentang air yang dapat digunakan untuk berwudhu.

Setelah anak asuh mengerti dan memahami tentang air yang bisa dipakai untuk berwudhu, pembimbing melanjutkan dengan mengajarkan cara berwudhu yang dimulai dengan niat sampai dengan berdo'a setelah berwudhu. Tidak lupa sunat-sunat dalam wudhupun juga pembimbing jelaskan kepada anak asuh.

Setelah itu pembimbing juga tidak lupa mengajarkan kepada anak asuh tentang cara menentukan arah kiblat sebelum melakukan sholat, namun dalam menentukan arah kiblat ini pembimbing mengajarkan dari melihat matahari, karena kekurangan fasilitas dalam menentukan arah kiblat ini maka pembimbing tidak bisa mengajarkan lebih mendalam.

Metode dan pendekatan yang digunakan oleh pembimbing selalu disesuaikan dengan materi, mulai dari metode ceramah, metode keteladanan juga digunakan oleh pembimbing, hal itu dapat diketahui ketika pembimbing memberikan contoh tentang gerakan sholat secara langsung dihadapan anak bimbingan.

Untuk menanamkan agar anak-anak dan remaja di Panti Sosial Cahaya Iman terbiasa melakukan sholat, pembimbing menggunakan metode pembiasaan dan latihan dalam melaksanakan sholat lima waktu.

Dalam menggunakan metode pembiasaan dan latihan ini pembimbing mengharuskan kepada anak asuh agar sholat berjamaah dimesjid yang tidak jauh dari panti. Namun, pada sholat magrib, isya dan subuh saja anak asuh ditekankan untuk sholat berjamaah dimesjid.

c. Bimbingan puasa

Disamping bimbingan sholat, pelaksanaan bimbingan puasa di Panti Sosial Cahaya Iman juga sudah berlangsung secara baik. Hal ini berdasarkan metode yang digunakan pengasuh dalam memberikan bimbingan puasa.

Metode yang digunakan pembimbing dalam penyampaian bimbingan puasa menggunakan metode ceramah, yang kemudian untuk pengaplikasian peraktiknya pembimbing menggunakan metode penghargaan dan hukuman, dimana jika anak anak mau puasa secara penuh akan diberi hadiah berupa macam-macam, seperti baju dan sarung, dan bagi yang tidak puasa secara penuh satu bulan diberi hukuman yang disesuaikan dengan keadaan, mulai dari membayar puasa sampai dengan membersihkan lingkungan panti sosial.

Dalam pelaksanaan bimbingan puasa ini pembimbing selalu memotivasi anak asuh agar bisa berpuasa satu bulan penuh disetiap bulan ramadhan, namun pembimbing juga selalu melihat keadaan anak asuh sehingga tidak memaksakan harus puasa seperti anak asuh yang belum sampai umurnya dalam menjalankan ibadah puasa.

#### d. Bimbingan Zakat

Bimbingan zakat yang diajarkan oleh pembimbing kepada anak asuh menjelaskan bahwa yang namanya zakat merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam. Bahkan pada masa Khalifah Abu Bakar As-Siddiq orang-orang yang enggan berzakat diperangi sampai mereka mau berzakat. Itu karena kewajiban berzakat sama dengan kewajiban mendirikan sholat.

Dalam pelaksanaan bimbingan zakat ini pembimbing lebih memfokuskan kepada bimbingan zakat fitrah sebagai bentuk tindak lanjut dari ibadah puasa yang memiliki peran sebagai penyempurna ibadah dibulan ramadhan.

Berkenaan dengan besaran zakat fitah yang perlu dikeluarkan, pembimbing memberikan penjelasan dan mempraktikkan secara langsung takaran dalam pengeluaran zakat fitrah dengan berpedoman pada pendapat para ulama.

Besar zakat yang dikeluarkan menurut para ulama adalah sesuai penafsiran terhadap (hadits) adalah sebesar satu sha' (1 sha'=4 mud, 1 mud=675 gr) atau kira-kira setara dengan 3,5 liter atau 2.7 kg makanan pokok (tepung, kurma, gandum, aqith) atau yang biasa dikonsumsi di daerah bersangkutan.<sup>42</sup>

Dengan adanya pengetahuan tersebut diharapkan nantinya ketika anak asuh sudah dewasa dan berkeluarga tidak merasa bingung lagi, keinginan itulah sehingga pembimbing melaksanakan bimbingan zakat khususnya zakat fitah.

---

<sup>42</sup> Tim Abdi Guru, *Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta : Erlangga,2015), h.150

Beranjak dari penyajian data dan teori bimbingan keagamaan dalam kaitannya bimbingan Zakat. Pelaksanaan bimbingan zakat di Panti Sosial Cahaya Iman sudah berlangsung secara baik, hal itu dikarenakan metode yang digunakan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan zakat memberikan hasil yang baik bagi anak dan remaja dalam memahami dan mengetahui tentang zakat khususnya zakat fitrah.

Metode ceramah dan metode sosiodrama digunakan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan Zakat ini, dimana ada anak dan remaja yang saling berbagi peran bergantian menjadi orang yang mengeluarkan zakat fitrah dan menerima zakat fitrah.

#### e. Bimbingan Haji

Setelah penyajian data terdahulu, diketahui bahwa bimbingan haji yang pembimbing ajarkan dimulai dari pemahaman tentang haji berupa hukum dan ketentuan haji serta hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji.

Sabagaimana halnya rukun islam yang lain, melaksanakan haji hukumnya wajib 'ain bagi orang yang telah memenuhi syarat-syarat Haji. Kewajiban Haji ditetapkan dengan Al-quran, Sunnah, dan Ijma'. Haji sendiri sudah ada sejak Nabi Adam As. Beliau bersama Siti Hawa atas perintah Allah SWT melaksanakan ibadah di tempat tersebut (Mekkah), kemudian disusul Nabi Ibrahim A.s. dan Nabi Islamail A.s. dan di teruskan Nabi Muhammad SAW yang berlangsung sampai sekarang.

Dalil Al-quran tentang wajibnya Haji bagi umat islam, sebagaimana Firman Allah SWT berikut ;

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ <sup>ص</sup> وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ <sup>ج</sup>  
 الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا <sup>ع</sup> وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ <sup>١٧</sup>

Artinya : “padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. ( Q.S Ali-Imran:97).<sup>43</sup>

Dengan dalil diatas pembimbing menekankan kepada anak asuh agar tidak mengabaikan pembelajaran haji yang diberikan. Karena haji merupakan salah satu rukun islam yang harus dilaksanakan oleh setiap orang beriman apabila sudah memiliki kemampuan dalam melaksanakannya dengan ketentuan tertentu.

Pelaksanaan bimbingan haji di Panti Sosial Cahaya Iman sudah berjalan secara baik, hal ini berdasarkan pada materi yang diberikan dan metode yang digunakan pembimbing dalam memberi bimbingan haji.

Materi yang diberikan berkenaan dengan haji yaitu meliputi hukum, waktu pelaksanaan haji, rukun haji, macam-macam haji sampai dengan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam haji.

---

<sup>43</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h.483.

Metode yang digunakan pembimbing dalam membimbing disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi yang ada, seperti materi tentang aspek pengetahuan tentang hukum, rukun, macam-macam haji dan yang lainnya, maka pembimbing menggunakan metode ceramah dalam menjelaskannya.

Sementara materi yang berhubungan dengan praktik, seperti ihram, wukuf, thawaf dan sa'i, melempar jumrah dan lainnya, pembimbing menggunakan metode keteladanan dimana hal itu dilakukan oleh pembimbing dengan cara mengajak anak asuh bertemu dengan masyarakat yang baru pulang dari melaksanakan ibadah haji agar mendengar cerita dari orang yang baru melakukan ibadah haji. Karena jika mengajarkan dengan praktek tidak bisa dilakukan hal itu dikarenakan ketiadaan fasilitas untuk melakukan manasik haji untuk anak asuh.

Secara garis besar pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Cahaya Iman menggunakan metode yang sesuai dengan metode yang dikemukakan Asmuri Syukri, dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dawah Islam* menyebutkan ada tujuh macam metode dakwah, yaitu; (1) Metode ceramah; (2) Metode tanya jawab; (3) Metode debat (mujadalah); (4) Percakapan antar pribadi; (5) Metode demonstrasi; (6) Metode dakwah Rasulullah saw., dan (7) Pendidikan agama. Selain itu metode pendidikan agama yang dikemukakan oleh Fuaduddin juga sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pembimbing terhadap anak asuh seperti metode pembiasaan, keteladanan serta metode penghargaan dan hukuman.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Panti Sosial Cahaya Iman**

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tidak mungkin terlepas dari faktor-faktor yang ada, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat, sebagaimana yang ada di Panti Sosial Cahaya Iman.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Adanya perhatian dan dukungan dari pengurus**

Beberapa faktor yang ada dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sangat mempengaruhi terhadap kelancaran kegiatan yang dilaksanakan, perhatian dan dukungan pengurus bukan merupakan hal yang dapat dianggap enteng, sebab tanpa adanya perhatian dan dukungan pengurus maka pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak akan berjalan baik. Begitu juga dengan tersedianya sarana dan prasarana adalah merupakan bukti adanya perhatian dan dukungan pengurus dalam rangka terlaksananya kegiatan bimbingan keagamaan.

Terlepas dari itu pengurus selalu mengupayakan pengadaan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan bimbingan kepada anak asuh, karena dilihat dari fasilitas Panti sudah sangat memuni hanya saja untuk fasilitas bimbingan keagamaan masih belum tersedia maksimal.

#### **2) Tingginya Persatuan Sesama Anak Asuh**

Adanya kesadaran dalam diri anak bahwa mereka adalah satu-kesatuan merupakan modal besar bagi keberhasilan pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sebab dengan adanya kesadaran bahwa mereka adalah satu maka bagaimanapun

beban dan halangan yang dihadapi akan dapat diatasi dan mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya dikarenakan mereka saling mendukung satu sama lain.

Oleh karena itu, pembimbing selalu mengajarkan kepada anak asuh agar senantiasa saling menghormati satu-sama lain, serta saling belajar untuk memahami diri masing-masing agar hubungan pertemanan dapat terjalin secara baik.

### 3) Cara Penyampaian

Penyampaian materi bimbingan secara tepat sasaran akan dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang sangat besar terhadap anak asuh itu sendiri. Tepatnya penyampaian materi tentunya menjadikan pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik.

Seperti halnya di Panti Sosial Cahaya Iman ini penyampaian materi dan pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan dengan metode yang bervariasi agar anak asuh tidak merasa bosan.

Metode yang digunakan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan meliputi metode langsung dimana pembimbing mengumpulkan semua anak asuh dalam satu ruangan kemudian pembimbing menyampaikan materi-materi bimbingan keagamaan dimulai dengan bimbingan bersyahadat, bimbingan sholat, bimbingan puasa, bimbingan zakat dan bimbingan haji melalui ceramah. Selain itu untuk lebih mendapatkan hasil yang baik pembimbing juga melakukan percakapan pribadi dengan anak asuh dalam menentukan waktu untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk memudahkan anak asuh.

Sementara agar anak asuh selalu ingat dan terbiasa pembimbing memberikan waktu kepada anak asuh agar bisa berdiskusi mengenai materi bimbingan yang telah disampaikan, sehingga anak asuh bisa lebih memahami lagi.

#### 4) Faktor lingkungan Masyarakat

Adanya dukungan dari lingkungan masyarakat sangat membantu anak asuh dalam menerapkan dan mengaplikasikan setiap ilmu yang didapat dari pengajaran pengasuh dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat. Selain itu anak asuh akan bisa hidup bermasyarakat nantinya setelah keluar dari panti.

Dengan mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat secara tidak langsung masyarakat ikut berperan aktif dalam memberikan pengaruh terhadap anak asuh, selain itu dengan kegiatan keagamaan itu anak asuh dapat selalu belajar dan sekaligus mempraktekkan apa yang telah diajarkan pembimbing di Panti.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Kurangnya Minat Anak Asuh

Kurangnya minat dari anak asuh yang menjadi sasaran bimbingan keagamaan dapat berdampak pada kurangnya hasil yang dicapai dari pelaksanaan bimbingan keagamaan. Meskipun dalam ketentuan bahwa diharuskan kepada seluruh anak panti untuk mengikuti pembelajaran dan pemberian bimbingan

keagamaan. Meskipun demikian, minat anak asuh juga menentukan pada proses pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Anak asuh yang berdeda usia sudah dapat dikatakan memiliki tingkat pemahaman yang berdeda pula, seperti anak asuh yang masih melaksanakan pendidikan di Sekolah Dasar sudah tentu kurang berminat jika pelaksanaan bimbingan hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, hal itu dikarenakan anak diusia mereka lebih gemar dalam bermain.

## 2) Minimnya Fasilitas

Minimnya fasilitas merupakan faktor yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan bimbingan keagamaan secara baik. Untuk menunjang pelaksanaan bimbingan keagamaan, tentunya keberadaan fasilitas juga merupakan faktor penting agar terlaksananya bimbingan keagamaan secara baik.

Meskipun fasilitas Panti sudah dapat dikatakan memadai, namun fasilitas pendukung untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan masih terasa minim. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sudah tentu harus disertai dengan fasilitas yang memadai, seperti penyediaan fasilitas untuk menentukan arah kiblat dalam pelaksanaan bimbingan sholat, terlebih lagi fasilitas untuk praktek dalam pelaksanaan bimbingan haji seperti fasilitas untuk melakukan manasik haji.